

Volume 5, No. 1
April, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Vaksinasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah

Erita, Fitriana Rezkiki & Imelda Rahmayunia Kartika



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Vaksinasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Erita¹, Fitriana Rezkiki² & Imelda Rahmayunia Kartika³

ABSTRACT

Background: One of the government's efforts to reduce learning loss (low learning motivation) in students due to the Covid-19 pandemic is to conduct limited face-to-face learning (PTMT), with the condition that all school equipment has been vaccinated. Especially when the spread of the Covid-19 virus is increasingly massive and easy to attack children. Children's rights must still be given, but still prioritize the health and safety of children. Therefore, the provision of vaccines is not only applied to teaching staff, but must also be given to students, especially school-age children. The purpose of this study was to determine the effect of vaccination on student motivation in one of the SD Negeri Bukittinggi. **Methods:** This study uses a quasi-experimental method with a one group pre-test-post-test only approach. This study was conducted on 53 elementary school students who participated in vaccination using a questionnaire adapted from Natun (2019). **Results:** The results showed that there was a significant effect of vaccination on the learning motivation of elementary school students (*p*.value 0.006). **Conclusion:** It is hoped that teachers and parents can jointly motivate children to take vaccinations. And through this research, it is expected to add concrete data in the morning for health workers and related communities that vaccination does not reduce the learning motivation of school-age students.

Keywords:

Vaccination, motivation, study, school-age student

Korespondensi:

Fitriana Rezkiki

fitriana.rezkiki@gmail.com

¹Kepala Sekolah SDN 04

Birugo

^{2,3} Dosen Keperawatan

Fakultas Kesehatan,

Universitas Fort De Kock

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah mengurangi learning loss (motivasi belajar rendah) pada peserta didik akibat pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), dengan syarat seluruh perangkat sekolah sudah di vaksin. Apalagi saat penyebaran virus Covid-19 semakin massif dan mudah menyerang anak-anak. Hak anak tetap harus diberikan, namun tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan anak. Oleh karena itu, pemberian vaksin tidak hanya diberlakukan untuk tenaga pengajar, namun juga harus diberikan bagi peserta didik khususnya anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian vaksinasi terhadap motivasi belajar siswa di salah satu SD Negeri Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre test-post test only. Penelitian ini dilakukan kepada 53 siswa SD yang mengikuti vaksinasi dengan menggunakan kuesioner yang disadur dari Natun (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian vaksinasi terhadap motivasi belajar siswa SD (*p*.value 0,006). Diharapkan kepada guru dan orang tua dapat bersama-sama memotivasi anak untuk mengikuti vaksinasi. Dan melalui penelitian ini diharapkan menambah data konkrit bagi petugas kesehatan dan masyarakat terkait bahwa vaksinasi tidak menurunkan motivasi belajar siswa anak usia sekolah.

Kata kunci : VAKsinasi, Motivasi Belajar, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Dra. Sri Wahyuningsih. M.Pd selaku Direktur Sekolah Dasar menyatakan terhitung sampai 26 Juli 2021, total kasus konfirmasi terpapar Covid-19 untuk usia anak 0 sampai 18 tahun tercatat 399.642 kasus anak. Angkanya setara dengan 12,5% dari total kasus masyarakat Indonesia yang terpapar Covid-19. Sebanyak 81,2% atau setara dengan 328 ribu anak dinyatakan sembuh, sementara sampai dengan data akhir Juli 2021 sebanyak 17,6% anak-anak masih dalam penyembuhan. Sebanyak 0,2% atau setara dengan 788 anak harus meninggal dunia karena paparan Covid-19.

Berdasarkan fenomena tersebut, pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dalam menetapkan prioritas kesehatan. Oleh karena itu, vaksinasi harus dilakukan sesegera mungkin untuk mengurangi paparan virus. Termasuk melakukan vaksinasi pada warga sekolah (Kemdikbud, 2021). Hal ini menjawab Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 menyampaikan bahwa salah satu upaya penanggulangan Covid-19 adalah dengan melakukan vaksinasi pada seluruh masyarakat.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Republik Indonesia, 2021a).

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tentu, apabila seseorang tidak menjalani vaksinasi maka ia tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut (Republik Indonesia, 2021b).

Pada Desember 2021, Kominfo menyatakan bahwa vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6 sampai 11 tahun dimulai pada tanggal 14 Desember 2021. Penyuntikan vaksin dilakukan dengan intramuskular atau injeksi ke dalam otot tubuh di bagian lengan atas dengan dosis 0,5 ml. Vaksinasi diberikan sebanyak dua kali dengan interval minimal 28 hari. Sebelum pelaksana vaksinasi harus dilakukan skrining dengan menggunakan format standar oleh petugas vaksinasi.

Reaksi yang terjadi setelah vaksinasi Covid-19 pada anak dilaporkan ringan-sedang dengan laporan nyeri, bengkak dan gatal di lokasi suntikan. Sementara gejala sistemik yang timbul adalah seperti demam, batuk, sakit kepala, mual, muntah, sakit otot, dan kelelahan (Kurniawan, 2021). Dampak dari reaksi tersebut menimbulkan kekhawatiran pihak sekolah, baik guru dan kepala sekolah selaku pengelola pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketakutan akan menurunnya semangat belajar siswa ini terjadi diakibatkan oleh penurunan kondisi fisik siswa akibat reaksi dari vaksinasi.

Motivasi memiliki peran penting dalam belajar siswa yang berkaitan dengan cara berpikir, perasaan dan perilaku siswa. Siswa yang

memiliki masalah di sekolah seperti penurunan fungsi fisik akibat gangguan kesehatan, mereka menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah (Subakthiasih & Putri, 2020). Ryan dan Deci berpendapat bahwa pelajar yang termotivasi mampu menantang kegiatan belajar yang melibatkan mereka secara aktif dalam mencari tahu yang tepat strategi untuk memfasilitasi pembelajaran mereka, menikmatinya dan menunjukkan yang lebih baik, ketekunan, dan pembelajaran kreatif (Gustiani, 2020). Motivasi adalah bagian dari perasaan siswa dalam pencapaian keinginannya dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat penting karena ketika mereka mau mencapainya, mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya (Melastuti & Husna, 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa di salah satu SD Negeri di Bukittinggi menunjukkan bahwa proses belajar siswa sebelum vaksinasi tetap berjalan seperti biasanya. Beberapa siswa yang diwawancara menyatakan tidak takut dengan Covid-19, selalu berinisiatif dalam belajar, tidak mudah terpengaruh dengan teman yang sakit untuk belajar, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi belajar siswa ini diperkuat oleh Sudirman (2012) yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu ada dan tumbuh di dalam diri seseorang (Agustina & Kurniawan, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah vaksinasi berpengaruh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah di salah satu SD Negeri Bukittinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasy* eksperimen dengan pendekatan *one group pre test-post test only*. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian vaksin pada siswa di salah satu SD di Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian vaksinasi terhadap motivasi belajar siswa SD. Sebanyak 53 orang siswa SD yang telah diberi vaksin dosis pertama dijadikan sampel dalam penelitian ini. Motivasi belajar siswa diukur sebelum dan sesudah dilakukan vaksinasi oleh pihak sekolah dan Puskesmas setempat. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2022, dimana terdapat kebijakan vaksinasi wajib dilaksanakan di pada siswa SD. Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner tentang motivasi belajar dengan empat bagian utama dalam menilai motivasi belajar yakni perhatian siswa dalam belajar (*Attention*), kebutuhan siswa untuk belajar (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*) dan kepuasan siswa dalam belajar (*Satisfaction*) yang disadur dari (Natun, 2019) dengan reliabilitas kuesioner = 0,907, dimana dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan *t-test dependent* untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan vaksinasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menampilkan hasil pengaruh vaksinasi terhadap motivasi siswa SD, dengan analisis *t-test dependen*.

Tabel 1. Pengaruh Vaksinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-value
Motivasi Belajar Sebelum	53	3,14	0,36	1,94 – 4,00	0,006
Motivasi Belajar Sesudah		3,29	0,57	1,89 – 4,00	

Berdasarkan table 1 didapatkan informasi bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum di vaksinasi adalah 3,14 dan rata-rata motivasi belajar siswa sesudah di vaksinasi adalah 3,29, dengan p.value 0,006 dengan makna terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan vaksinasi terhadap motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Keberhasilan pencapaian vaksinasi sangat bergantung pada rencana penyebaran dan vaksinasi yang efektif. Vaksinasi ini berlaku untuk kondisi pandemic seperti pandemi covid-19 saat ini. Pandemi covid-19 telah membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencanangkan wajib vaksin hingga pada anak usia sekolah. Dalam perkembangannya, vaksinasi sejak dahulu menjadi catatan penting dalam perubahan tatanan lingkungan baik dari segi kesehatan maupun pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk mempercepat target tercapainya vaksinasi seperti latihan simulasi meja interaktif langsung untuk memfasilitasi pembelajaran dan edukasi terkait vaksinasi (Ghiga et al., 2021). Proses pembelajaran pada siswa menjadi perhatian penting saat siswa mendapatkan vaksinasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar selama pandemi dilakukan dari rumah (*School From Home*). Dalam masyarakat modern saat ini, proses pembelajaran dilakukan secara digitalisasi. Merancang kegiatan pengajaran

untuk pembelajaran digital dan menerapkan perangkat teknologi secara fleksibel adalah isu utama untuk pendidikan terintegrasi teknologi informasi saat ini. Pembelajaran digital memberikan efek positif yang lebih baik pada motivasi belajar dan menunjukkan efek positif yang lebih baik pada hasil belajar. Diharapkan untuk menggabungkan dengan tren pengajaran saat ini dan memanfaatkan keuntungan dari pembelajaran digital untuk mengembangkan strategi pengajaran yang praktis untuk efektivitas pengajaran (Lin et al., 2017).

Pemberian vaksinasi menjadi awal pencegahan pandemi yang lebih luas. Proses pembelajaran yang semula dilakukan melalui jarak jauh dan di rumah, diharapkan bisa berimbang dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung. Sebagai salah satu syarat pemberlakuan pembelajaran tatap muka adalah dengan vaksinasi. Setelah vaksinasi dilakukan, diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi yang tinggi. Namun, motivasi yang tinggi ini tidak sejalan dengan tindakan nyata yang menunjukkan semangat mereka untuk belajar. Hal ini dikarenakan motivasi yang berkembang bersifat ekstrinsik.

Meskipun demikian, siswa sadar akan kewajibannya sebagai siswa dan percaya pada kemampuannya. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mendorong siswa meningkatkan prestasi belajarnya (Edu et al., 2021).

Pelaksanaan vaksinasi selain dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, dapat juga mempengaruhi kekebalan masyarakat. Pada siswa tingkat sekolah dasar, pemberian vaksinasi diharapkan mampu meningkatkan imunitas dan menghindari penyakit yang lebih lanjut pada anak di usia dewasa. Sebuah penelitian tentang vaksinasi pada anak, menunjukkan bahwa memori kekebalan diberikan hingga anak berusia remaja awal (Webber et al., 2020). Dengan diberikannya vaksinasi, diharapkan siswa lebih semangat belajar dan mampu melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sehingga komtensi siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar menumbuhkan gairah dalam diri setiap anak, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya (Puspitasari, 2012). Penelitian ini memperlihatkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan vaksinasi, diantaranya disebabkan karena didalam diri anak usia sekolah yang berkembang adalah motivasi intrinsic yaitu suatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong mereka melakukan tindakan belajar. Siswa yang divaksin belum terlalu memahami apa itu vaksinasi dan mereka juga tidak terlalu memikirkan efek dari pelaksanaan vaksin sesuai dengan issue yang berkembang di masyarakat. Hal ini sesuai dengan Syah (2003 ; Puspitasarin 2013) yang

menyampaikan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa usia sekolah adalah masyarakat dan lingkungan. Dan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah pengaruh dari teman sepermainan. Jika temannya rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin, maka siswa tersebut juga akan terpengaruh dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang sama. Sama halnya dengan kegiatan vaksinasi pada anak usia sekolah, jika lingkungan temannya tidak terlalu mempermasalahkan vaksinasi, maka siswa lainnya pun juga akan berperilaku yang sama. Mereka akan tetap focus pada dunia sekolahnya yaitu belajar dengan menyenangkan.

Piaget menyampaikan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia 7 – 11 tahun berorientasi pada logika. Logika anak usia sekolah dasar yang berkembang pada dasarnya adalah egosentris yaitu berpusat pada diri sendiri dimana dunia mereka adalah rumah, keluarga dan teman-teman sekolahnya. Dan capaian belajar anak saat usia ini adalah belajar yang disertai dengan minat dan perasaan senang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian vaksinasi terhadap motivasi belajar siswa SD (p.value 0,006). Diharapkan kepada guru dan orang tua dapat bersama-sama memotivasi anak untuk mengikuti vaksinasi. Dan melalui penelitian ini diharapkan menambah data konkrit pagi petugas kesehatan dan masyarakat terkait bahwa vaksinasi tidak menurunkan motivasi belajar siswa anak usia sekolah. Dengan diberikannya vaksinasi, diharapkan siswa lebih semangat belajar dan mampu melaksanakan

pembelajaran secara tatap muka, sehingga komtensi siswa dapat tercapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada LPPM UFDK yang sudah memfasilitasi selama proses pelaksanaan penelitian. Dan kepada UPT Laboratorium UFDK yang telah menyiapkan sarana prasarana selama proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Edu, A. L., Jaya, P. R. P., & Ni, L. (2021). The Phenomenon of Learning Motivation of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2).
<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33934>
- Ghiga, I., Richardson, S., Álvarez, A. M. R., Kato, M., Naidoo, D., Otsu, S., Nguyen, P. T., Nguyen, P. N., & Nguyen, T. (2021). PIPDeploy: Development and implementation of a gamified table top simulation exercise to strengthen national pandemic vaccine preparedness and readiness. *Vaccine*, 39(2), 364–371.
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.11.047>
- Gustiani, S. (2020). Students ' Motivation in Online Learning During Covid-19 Pandemic Era : a Case Study. *Holistics Journal*, 12(2), 23–40.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7).
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Melastuti, E., & Husna, L. (2015). Issn 2476-8987Efektifitas Teknik Pernapasan Buteyko Terhadap Pengontrolan Asma Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 1.
- Natun, A. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Republik Indonesia, K. K. (2021a). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*.
- Republik Indonesia, K. K. (2021b). *Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. In *Gemas*.
- Subakthiasih, P., & Putri, I. G. A. V. W. (2020). An Analysis of Students' Motivation in Studying English During Covid-19 Pandemic. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 4(1), 126–141.
<https://doi.org/10.31539/leea.v4i1.1728>
- Webber, C., Peyrani, P., Balmer, P., & Serra, L. (2020). Persistence of bactericidal antibodies following primary and booster MenACWY-TT vaccination of toddlers: A review of clinical studies. In *Vaccine* (Vol. 38, Issue 27).
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.02.048>